

PENGARUH GINI RATIO DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PAREPARE

THE EFFECT OF GINI RATIO AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY IN PAREPARE CITY

Taufik Dandhy Arafah
Universitas Muhammadiyah Parepare
Arafahbonar@gmail.com

Abstrak

Taufik Dandhy Arafah, dengan judul penelitian “Pengaruh Gini Rasio dan Indeks Pembangunan manusia Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare”. Penulisan skripsi ini di bawah bimbingan Bapak Akhsan sebagai pembimbing I dan Bapak dayu Suhardi sebagai pembimbing II. Penelitian ini merupakan bagian dari matakuliah Program Studi Ekonomi Pembangunan di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Tujuan dari penelitian ini memahami dan menganalisa dampak Gini Rasio dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentas data time series dalam bentuk data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gini Rasio memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan di kota Parepare, sementara Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negative. Pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel Kemiskinan dapat dilihat dari nilai koefisien dalam output regresi. Secara spesifik, nilai koefisien untuk Gini Rasio adalah 1,523 dan untuk Indeks Pembangunan manusia adalah -0,168. Selain itu, nilai signifikansi adalah 0,375 dan 0,029

KataKunci: Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan.

Abstract

Taufik Dandhy Arafah, with the research title "The Effect of Gini Ratio and Human Development Index on Poverty in Parepare City". Writing this thesis under the guidance of Mr. Akhsan as supervisor I and Mr. dayu Suhardi as the second supervisor. This research is part of the course Development Economics Study Program at the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare. The purpose of this research is to understand and analyze the impact of Gini Ratio and Human Development Index on Poverty in the City of Parepare. The data collection method used is time series data documentation in the form of panel data. Data analysis in this study used multiple linear regression techniques. multiple linear regression techniques. The results showed that the Gini Ratio has positive influence on Poverty in the city of Parepare, while the Human Development Index has a negative influence. The influence of the two independent variables on the Poverty variable can be seen from the coefficient values in the regression output. Specifically, the coefficient value for the Gini Ratio is 1.523 and for the Human Development Index is -0.168. Human Development Index is -0.168. In addition, the significance values are 0.375 and 0.029

Keywords: Gini Ratio, Human Development Index, and Poverty



PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan saat ini masih menjadi permasalahan yang belum dapat di tuntaskan secara maksimal. Adanya kemiskinan ekstrem di beberapa negara menjadi penyebab dasar dari program yang di prakarsai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan membuat sebuah pertemuan pada September 2000 yang di ikuti oleh 189 Negara dengan menyetujui deklarasi yang di kenal dengan sebutan The Milenium Development Goals (MDGS) yang kemudian berlanjut menjadi Sustainable Development Goals (SDGs) (Oktaviana, 2024)

Kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai deprivasi ekonomi tetapi juga dipahami dalam arti yang lebih luas. Levitan (1980) misalnya mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak (Suyanto, 2001). Kemiskinan biasanya ditandai oleh keterbelakangan, ketertinggalan, dan rendahnya produktivitas, sehingga menjadi rendahnya pendapatan (Ahmad, 2022). Hal ini menunjukkan permasalahan kemiskinan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 terkait Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dapat dianggap sebagai persoalan multidimensi (Indonesia, 2020) yang memuat beberapa isi: yang mencakup beberapa hal di antaranya:

1. Kerentanan dan kemungkinan jatuhnya seseorang atau komunitas ke dalam kemiskinan.
2. Berkaitan dengan dihormatinya hak-hak dasar warga negara dan ada tidaknya perbedaan perlakuan terhadap individu atau kelompok dalam kehidupan yang bermartabat.

Menurut (Endrawati et al., 2023) kemiskinan masih menjadi masalah serius di Indonesia. Sejak tahun 2010 hingga 2017, angka kemiskinan Indonesia cenderung menurun namun tetap di atas 10%. Pada tahun 2018 hingga 2020, angka kemiskinan memasuki era kurang dari 10%. Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 9,78% dan 10,14%. Berbagai kebijakan terkait kemiskinan pada masa Covid-19 diterapkan pada tahun 2022 dengan angka sebesar 9,54%. Namun pencapaian tersebut masih jauh tertinggal dari target RPJMN sebesar 7 hingga 6,5% pada periode 2020-2024.

Indonesia adalah negara yang masih berusaha keluar dari kemiskinan. Meski Indonesia tidak masuk dalam daftar negara termiskin di dunia, namun angka kemiskinannya masih berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah gagal menyelesaikan masalah ini. Tujuan pembangunan nasional Indonesia berdasarkan UUD 1945, khususnya meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kondisi bagi individu dan keluarga terpenuhinya seluruh kebutuhan pokoknya, baik yang bersifat material maupun intangible, sehingga individu dan keluarga dapat hidup stabil dan berkembang agar mereka dapat menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023), jumlah penduduk miskin di Kota Parepare pada Maret 2023 berjumlah sekitar 7,98 ribu jiwa atau 5,34% dari total penduduk. Pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin mencapai 8,41 ribu jiwa dan cenderung menurun secara bertahap sejak tahun 2015 dari tahun ke tahun hingga Maret 2023. Salah satu penyebab kemiskinan adalah ketimpangan pendapatan. Berbagai upaya yang mengarah pada pemerataan pendapatan akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Ukuran ketimpangan ekonomi yang umum digunakan adalah rasio Gini. Di sisi lain, penduduk dengan pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, dan perekonomian yang mapan menjadi landasan pengentasan kemiskinan. Ukuran tingkat kualitas sumber daya manusia suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Gini Rasio terhadap Kemiskinan di Kota Parepare?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kota Parepare?
3. Apa dampak simultan Gini Rasio dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Kota Parepare ?

Rasio Gini diterima secara luas sebagai alat untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan relatif antar penduduk suatu negara atau wilayah. Indeks Gini juga dapat digunakan untuk menganalisis secara komparatif distribusi pendapatan relatif antar masyarakat di beberapa negara atau wilayah tertentu dengan asumsi tertentu. Dalam distribusi pendapatan, Bank Dunia mengukur distribusi pendapatan menjadi tiga kelompok (Sari, 2019):

1. Penduduk berpendapatan rendah 40% kelompok penduduk
2. Penduduk berpendapatan menengah 40% kelompok
3. 20% penduduk kelompok berpendapatan tinggi.

Ketimpangan distribusi pendapatan mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan yang parah, sedang, atau ringan, dan ketimpangan tersebut dapat diukur. Ketimpangan/kesenjangan pendapatan merupakan distribusi pendapatan nasional yang mencerminkan keseragaman atau ketimpangan distribusi hasil pembangunan suatu negara kepada warga negaranya. Terdapat beberapa jenis kesenjangan yang sering menghambat upaya masyarakat mencapai kesejahteraan, yaitu: kesenjangan antar wilayah, kesenjangan antar sektor, dan kesenjangan distribusi pendapatan masyarakat.

Pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan. Dalam lingkaran setan kemiskinan ini, ada tiga faktor utama yang menyebabkan masyarakat menjadi miskin: pendapatan rendah, kesehatan buruk, dan rendahnya tingkat pendidikan. Dibandingkan dengan masyarakat kaya, masyarakat miskin menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dampak dari tidak adanya akses masyarakat miskin terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Kesehatan yang buruk mempunyai dampak jangka panjang terhadap kemiskinan, yang berakibat pada kesehatan masyarakat yang lebih buruk dan produktivitas masyarakat yang lebih rendah. Rendahnya tingkat produktivitas yang terus menerus berdampak pada rendahnya pendapatan, menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan menghalangi individu mengakses peluang pendidikan berkualitas dan mampu membayar layanan kesehatan.

(Setiowati, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Rasio Gini, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2010 hingga 2019”. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Gini, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Surabaya. Peningkatan rasio Gini, tingkat pengangguran, dan penurunan HDI berkorelasi dengan peningkatan kemiskinan. Namun jika dianalisis secara parsial, Gini Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan.

Perbandingan Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, IPM dan jenis kemiskinan menurut pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017 hingga 2022” yang dilakukan oleh (Endrawati et al., 2023) Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan menerapkan teknik analisis data deskriptif dan analisis data panel model fixed effect dengan Feasible General Least Squares (FGLS) dan Cross Section Weighted Factor Estimates (PCSE). Temuan menunjukkan bahwa: secara umum angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rasio Gini, dan IPM cenderung membaik pada periode 2017-2022, namun terdapat gangguan pada masa pandemi; Pada masa pandemi, hanya tipologi kemiskinan perdesaan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami transisi kuadran ke pertumbuhan ekonomi rendah. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan rasio Gini mempunyai pengaruh positif yang besar dan HDI mempunyai pengaruh negatif yang besar. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi, rasio Gini, dan IPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kajian (Sukmaraga & Hayati, 2011) “Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, PDB per kapita dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan (FITRIANA, 2022) membahas pengaruh upah minimum regional, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak faktor-faktor tersebut terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan model efek tetap (Fixed Effect Model) sebagai model yang terpilih. Berdasarkan uji simultan, indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum regional (UMR), dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Secara khusus, indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sementara upah minimum regional (UMR) dan tingkat pengangguran terbuka berdampak positif dan signifikan pada jumlah penduduk miskin di 34 provinsi Indonesia pada periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Gini Rantio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare”. Investigasi menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut pendapat (Suci Sukmawati et al., 2023) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data numerik. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memberikan pola dan gambaran serta rerata, mengetahui pengaruh dari suatu intervensi, mengetahui hubungan sebab akibat, dan menggeneralisir suatu hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Sedangkan (Sugiyono, 2011) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel. penjelasan data dalam istilah numerik atau statistik yang memungkinkan untuk mengukur hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu, dari bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa time series dengan jangka waktu sepuluh tahun dari tahun 2014-2023 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut berasal dari pusat statistik kota Parepare. Populasi penelitian ini meliputi seluruh data demografi masyarakat miskin, data Rasio Gini dan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kota Parepare yang tercatat di BPS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data demografi kemiskinan, data rasio Gini dan data indeks pembangunan manusia periode 2014-2023 di kota Parepare.

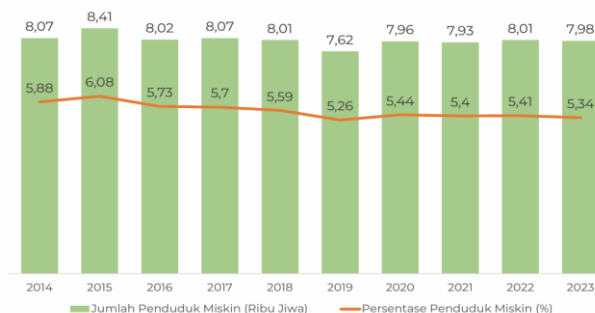
Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2011) purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua data tahunan yang tersedia cocok untuk dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sepuluh tahun terakhir. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder ini berbentuk time series dari tahun 2014 hingga 2023. Sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah literatur-literatur dan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data kualitatif tambahan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi, dokumen dari web, dan buku yang mendukung dan berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian atau dalam konteks ini, pada instansi pemerintah (BPS Kota Parepare). Metode yang kedua adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dan mencatat data yang tersedia terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam analisis statistik, ada beberapa pengujian yang dilakukan yang pertama adalah uji asumsi klasik, yang kedua adalah uji regresi linier berganda, selanjutnya uji T dan uji F dan yang terakhir adalah uji determinan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

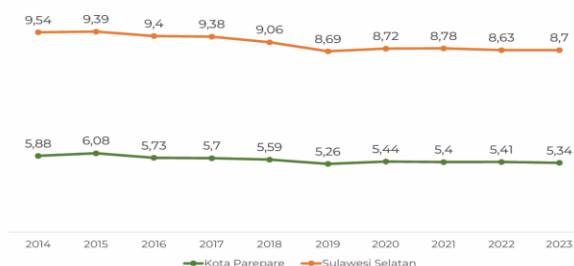
Hasil Penelitian

Hingga Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Kota Parepare berjumlah sekitar 7,98 juta jiwa atau 5,34% dari total penduduk. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 mengalami penurunan sebesar 0,07 poin dibandingkan Maret 2022, dan jumlah penduduk miskin pada tahun ini sebanyak 8,01 juta orang atau 5,41%. Jika dibandingkan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2014 hingga tahun 2023, jumlah penduduk miskin di Kota Parepare mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penulis melihat peningkatan di beberapa tempat, antara lain Maret 2015, Maret 2017, Maret 2020, dan Maret 2022. Pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin mencapai 8,41 juta orang dan terus menurun dari tahun ke tahun hingga mencapai angka bulan Maret.



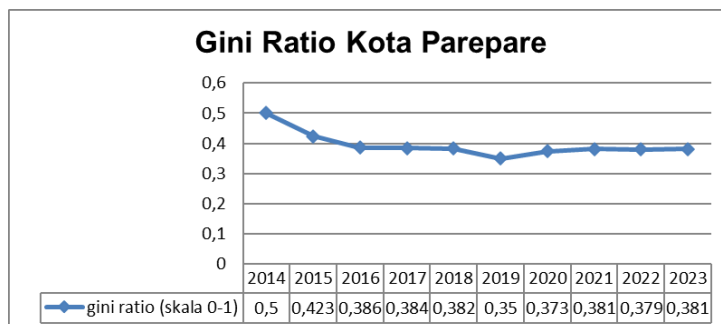
Gambar 1. Grafik Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2014–Maret 2023

Hasil pengentasan kemiskinan di Kota Parepare semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan angka kemiskinan di Kota Parepare yang semakin menurun dan selalu lebih rendah dibandingkan rata-rata angka kemiskinan di Sulawesi Selatan. Proporsi penduduk miskin di Kota Parepare pada tahun 2014 sebesar 5,88 persen, lebih rendah dibandingkan rata-rata angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai 9,54 persen. Selanjutnya, angka kemiskinan penduduk Kota Parepare berkembang dinamis dalam sepuluh tahun terakhir, mencapai 5,34 persen pada tahun 2023, dan angka kemiskinan pada tahun yang sama masih berada di bawah rata-rata Sulawesi Selatan sebesar 8,70 persen.



Gambar 2. Penduduk Miskin Kota Parepare dan Sulawesi Selatan, 2014- 2023

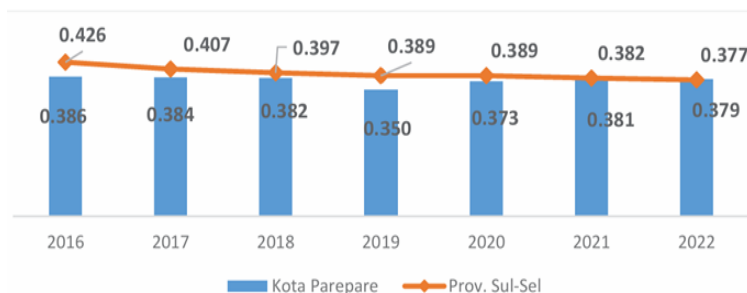
Rasio Gini sering digunakan sebagai ukuran ketimpangan. Nilai rasio Gini berkisar antara 0 hingga 1, dengan rasio Gini = 0 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang sama sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan orang lain. Rasio Gini=1 menunjukkan ketimpangan pendapatan sempurna, artinya hanya satu orang atau kelompok yang menerima pendapatan.



Gambar 3. Gini Ratio Kota Parepare

Tabel 3 menunjukkan bahwa Gini Ratio Kota Parepare mengalami fluktuasi pada tahun 2014 hingga tahun 2023. Rasio Gini Kota Parepare sebesar 0,5% pada tahun 2014, menurun menjadi 0,423% pada tahun 2015, namun kembali menurun pada tahun 2016, menjadi 0,386% pada tahun 2017, dan menjadi 0,384% pada tahun 2018. Mencapai 0,382 kemudian turun menjadi 0,35 di 2019. Kemudian pada tahun 2020, nilai tersebut kembali naik menjadi 0,373 seiring dengan penyebaran virus corona dan pemerintah memberlakukan isolasi mandiri serta pembatasan aktivitas di luar rumah. Pada tahun 2021 Rasio Gini kembali naik menjadi 0,381, tahun 2022 sebesar 0,379, dan tahun lalu yaitu tahun 2023 sebesar 0,38.

Secara umum, pada tahun 2016 hingga 2022, rasio Gini Kota Parepare lebih tinggi 0,002 poin dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran di Provinsi Sulawesi Selatan lebih merata dibandingkan dengan ketimpangan pengeluaran di Kota Parepare. Rasio Gini Sulawesi Selatan pada tahun 2022 sebesar 0,377, lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 0,382.



Gambar 4. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan dan Kota Parepare, 2016– 2022

Dalam sepuluh tahun terakhir, pembangunan manusia Parepare semakin maju. IPM Parepare meningkat dari 75,10 pada tahun 2013 menjadi 79,03 pada tahun 2023. Pada periode tersebut, IPM Parepare meningkat rata-rata 0,52% per tahun, mempertahankan level “tinggi” sejak tahun 2013. Pada tahun 2023, IPM Kota Pare Pare tercatat sebesar 79,03 atau tumbuh 0,62 persen, lebih cepat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 0,42 persen. Perubahan IPM selama 10 tahun ditunjukkan pada Gambar 5 di bawah ini. Pencapaian pembangunan manusia Kota Parepare jika dibandingkan dengan kabupaten/kota se-Ajatappareng pada tahun 2023 mengalami peningkatan komponen yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Tabel 1, IPM tertinggi terdapat di Kota Parepare (79,03) dan terendah di Kabupaten Baru (72,36).



Gambar 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Parepare 2013-2023

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Se-Ajatappareng 2022-2023

Kabupaten/ Kota	Umur Harapan Hidup (UHH, Tahun)		Harapan Lama Sekolah (HLS, Tahun)		Rata-rata Lama Sekolah (RLS, Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PKP, Ribu Rupiah)		IPM		Pertumbuhan IPM, persen
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Barru	69,35	69,55	13,61	13,62	8,25	8,54	11.275	11.712	71,53	72,36	1,16
Sidrap	70,41	70,74	13,01	13,02	8,04	8,20	12.379	12.739	72,06	72,71	0,90
Pinrang	70,15	70,49	13,25	13,27	8,04	8,30	12.102	12.559	71,97	72,84	1,21
Enrekang	71,17	71,34	13,86	13,87	8,93	8,94	11.183	11.636	73,39	73,89	0,68
Parepare	71,57	71,78	14,52	14,54	10,66	10,70	14.027	14.495	78,54	79,03	0,62

Dalam penelitian ini, langkah pertama sebelum menguji hipotesis adalah menguji kelayakan data dengan benar. Untuk memeriksa kesesuaian data, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian. Dari hasil uji normalitas satu sampel uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian model regresi ini mempunyai sebaran data yang normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				10
Normal	Mean			,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation			,13070607
Most Extreme Differences	Absolute			,233
	Positive			,233
	Negative			-,217
Test Statistic				,233
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,131
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^d				,125
	99%	Lower Bound		,116
	Confidence Interval	Upper Bound		,133

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743871174.

Uji multikolinearitas regresi berganda untuk dua variabel independent, menunjukkan nilai VIF sebesar $1,782 < 10$ dan nilai tolerance $0,561 > 0,10$. Artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Gini Ratio	,561	1,782	Bebas Multikolinieritas
IPM	,561	1,782	Bebas Multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dari hasil pengujian dengan uji Glejser tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable Gini ratio 0,751 dan variable IPM 0,608 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedaktisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heterokedaktisistas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,691	3,569		,474	,650
Gini Ratio	,366	1,110	,154	,330	,751
IPM	-,023	,042	-,251	-,537	,608

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji linearitas data menurut Priyatno (2010:73) dalam (Waspodo & Minadaniati, 2012), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Berdasarkan anova tabel pada tabel 5 dan table 6, nilai signifikansi (*Linearity*) Gini Ratio adalah ($0,049 < 0,05$) dan nilai signifikansi (*Linearity*) IPM adalah ($0,015 < 0,05$) maka kesimpulannya, asumsi linieritas variabel Gini Rasio dan IPM terhadap variabel Kemiskinan pada model regresi terpenuhi.

Tabel 5.10 Uji Linearitas Data Gini Ratio

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Kemiskina n * Gini Ratio	Between Groups	(Combined)	,616	8	,077	42,778
		Linearity	,299	1	,299	166,107
		Deviation from Linearity	,317	7	,045	25,160
	Within Groups		,002	1	,002	
	Total		,618	9		

Tabel 6, Uji Linearitas Data IPM

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Kemiskinan * IPM baru	Between Groups	(Combined)	,474	4	,118	4,116
		Linearity	,374	1	,374	13,000
		Deviation from Linearity	,100	3	,033	1,155
	Within Groups		,144	5	,029	
	Total		,618	9		

Untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan. Nilai statistik Durbin Watson (D-W) sebesar 2,222. Tabel D-W menunjukkan dL dan dU masing-masing untuk $k = 2$ dan $n = 10$, $\alpha = 0,5$ adalah 0,6972 dan 1,6413. Berarti $dU < DW < 4-dU$ ($0,6972 < 2,222 < 2,3578$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,751	,680	,008	2,222

a. Predictors: (Constant), IPM, Gini Ratio

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Gini Ratio (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y).

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	17,944		3,472	,010
	Gini Ratio	1,523	,239	,948	,375
	IPM	-,168	-,690	-2,741	,029

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,944 + 1,523 X_1 - 0,168 X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 17,944 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen, maka kemiskinan sebesar 17,944.
2. Nilai koefisien X_1 sebesar 1,523. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa rasio Gini berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Dengan asumsi variabel lain tetap, maka setiap peningkatan 1 rasio Gini maka angka kemiskinan akan meningkat sebesar 1,523.
3. Koefisien X_2 sebesar -0,168. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dengan asumsi variabel lain tetap, maka setiap kenaikan IPM sebesar 1 akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 0,168.

Uji-t parsial dipakai untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau satu per satu. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan:

1. Variabel Gini Ratio, nilai t-hitung > t-tabel ($0,948 < 2,306$), dan nilai Sig $0,375 > 0,05$ artinya variabel Gini Ratio pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan.
2. Variabel IPM, nilai t-hitung > t-tabel ($-2,741 > -2,306$), dan nilai Sig $0,029 < 0,05$ artinya variabel IPM pengaruhnya signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Untuk uji F, atau (uji secara simultan) dilakukan guna mengetahui apakah seluruh variabel independent yang digunakan oleh penulis, secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil analisis data seperti yang di tampilkan pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan, pengaruhnya signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini dikarenakan F-hitung > F-tabel ($10,563 > 4,74$) dan Sig. F hitung < α ($0,008 < 0,05$). Selanjutnya dari hasil analisis data nilai F-hitung, juga memperlihatkan bahwa model regresi layak digunakan.

Tabel 9. Uji F Simultan

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics			
				F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,867 ^a	,751	,680	10,563	2	7	,008

a. Predictors: (Constant), IPM, Gini Ratio

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Pembahasan:

1. Pengaruh Gini ratio (X_1) Terhadap Kemiskinan (Y) di Kota Parepare.

Pengaruh antara Gini Rasio Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Parepare, berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan sebelumnya, koefisien regresi untuk variabel gini rasio menunjukkan tanda yang positif yaitu sebesar 1,523. Hasil uji menunjukkan gini rasio secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Parepare pada taraf signifikansi sebesar 5 persen. Nilai koefisien sebesar 1,523 memiliki arti apabila gini rasio naik sebesar 1 maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 1,523 persen. Begitu juga sebaliknya, apabila gini rasio turun sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan sebesar 1,523 persen, ceteris paribus.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana terdapat pengaruh positif antara rasio gini dengan tingkat kemiskinan di Kota Parepare. Hasil ini

sejalan dengan penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh (Endrawati et al., 2023), serta (Setiowati, 2023) yang menyimpulkan bahwa rasio gini berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Walaupun pada kasus ini, gini ratio terhadap kemiskinan di Kota Parepare pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,375 lebih besar dari nilai taraf signifikan penelitian sebesar 5% (0,05) .

Ketika ketimpangan tinggi dalam kelompok masyarakat, terutama antara kelompok yang tergolong miskin dengan masyarakat lainnya, akan menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan. Menyikapi munculnya pandemi virus corona pada tahun 2019 hingga 2021 yang berdampak pada perlambatan perekonomian, pemerintah pusat dan pemerintah Kota Parepare melakukan berbagai upaya untuk mengurangi ketimpangan. Berbagai bantuan sosial diberikan untuk mengatasi penurunan daya beli akibat pandemi.

Selain tindakan yang berdampak langsung terhadap masyarakat miskin, pemerataan infrastruktur juga berdampak pada pengurangan ketimpangan pendapatan. Kemudahan akses memudahkan aliran pendapatan antar daerah. Infrastruktur yang tepat memperkuat kapasitas dan peluang masyarakat.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan manusia (X_2) Terhadap Kemiskinan (Y) di Kota Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sebelumnya, koefisien regresi variabel IPM menunjukkan tanda negatif, yaitu -0,168. Hasil pengujian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Parepare dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai koefisien sebesar -0,168 berarti kenaikan IPM sebesar 1 akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 0,168 poin persentase. Sebaliknya, penurunan IPM sebesar 1 akan meningkatkan angka kemiskinan sebesar 0,168 poin persentase (*ceteris paribus*).

Berdasarkan teori lingkaran setan kemiskinan, berbagai upaya dilakukan untuk memutus seluruh atau sebagian lingkaran setan kemiskinan. Siklus ini mencakup produktivitas dan pendapatan. Penduduk yang berkualitas dan sehat, pendidikan yang memadai, serta kebijakan ekonomi yang berpihak pada masyarakat miskin membuka peluang peningkatan produktivitas guna memperoleh penghasilan yang layak.

Penelitian (Firmani & Aif, 2021) pada lingkup global tujuh negara OKI, menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan efektif dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tiga pendekatan penghitungan IPM yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi adalah indikator yang mewakili upaya penurunan tingkat kemiskinan multidimensi. Pembangunan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kapabilitas potensi sehingga memperluas ruang pilihan dalam berkehidupan yang layak.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana terdapat pengaruh negatif antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan di Kota Parepare. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh (Endrawati et al., 2023), (Fitriana, 2022), (Arrizal, 2022), serta (Setiowati, 2023) yang menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan.

3. Pengaruh Gini Rasio (X_1) dan IPM (X_2) secara simultan Terhadap Kemiskinan (Y) di Kota Parepare.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian secara simultan, diperoleh nilai F-hitung lebih besar dibanding dengan nilai F-tabel yaitu $10,563 > 4,74$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa secara simultan, Gini Rasio dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Parepare.

Pembuktian tersebut menjelaskan bahwa sebagai permasalahan yang kompleks dan multidimensional, kemiskinan tidak bisa diselesaikan dari sisi ekonomi semata. Pembangunan ekonomi yang diiringi pemerataan pendapatan dan pembangunan manusia harus berjalan seiring. Merujuk pada penelitian (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018) melalui metode path analysis bahwa tingkat pengangguran memediasi antara pertumbuhan

ekonomi dan IPM dengan tingkat kemiskinan. Ketika pembangunan ekonomi meningkat dan terdistribusi merata serta dibarengi peningkatan sumber daya manusia maka upaya penurunan tingkat kemiskinan akan berjalan berkelanjutan.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana secara simultan Gini Rasio dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Parepare. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Darma Endrawati, Syamsu Nujum, Abbas Selong (2023), Nur Fitriana (2022) yang menyimpulkan bahwa secara simultan Gini Rasio **dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang analisis pengaruh gini rasio, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kota Parepare pada tahun 2014 sampai 2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel Gini Rasio, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel gini rasio menurun, dan Indeks Pembangunan Manusia meningkat secara signifikan, maka diikuti dengan penurunan secara signifikan tingkat kemiskinan di Kota Parepare.
2. Secara parsial, variabel Gini rasio berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Parepare, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Gini Rasio mengalami kenaikan, dan Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan, maka tingkat kemiskinan di Kota Parepare juga akan ikut naik. Kenaikan tingkat Kemiskinan di Kota Parepare signifikan atau tidak, itu tergantung tingkat signifikansi dari kedua variabel bebas tersebut.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Gini Rasio, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota Parepare adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan terkait pengentasan kemiskinan perlu dilakukan melalui pendekatan pemerataan pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terkait kualitas pertumbuhan ekonomi tidak hanya di level nasional, tapi secara spasial menurut provinsi dan kabupaten/kota. Hal ini penting untuk memetakan permasalahan kemiskinan sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap daerah. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa rasio gini berpengaruh positif dan IPM berpengaruh negatif, menunjukkan perlunya kebijakan pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan perluasan kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan dan taraf hidup yang layak, untuk mengembangkan kapasitas masyarakat miskin menjadi lebih baik. Secara simultan Gini Rasio dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan mengindikasikan bahwa sinergitas kebijakan pengentasan kemiskinan dibutuhkan untuk menjamin kontinuitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan namun tidak berarti harus dijadikan patokan, diperlukan penelitian lanjutan terkait kemiskinan yang melibatkan lebih banyak variabel dengan rentang waktu lebih panjang untuk melihat pengaruh secara lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2022). Dampak Kultur Terhadap Lifestyle Masyarakat Nelayan (Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan). *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 1–17.
- Arafat, L., Wiwiek Rindayati, & Sahara. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 140–158. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.140-158>
- Arrizal, L. D. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2021*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan Kota parepare maret 2023*. 15. <https://malangkota.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/313/profil-kemiskinan-kota-malang-2023.html>
- bps.go.id. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia 2017-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20144–20151.
- Faqihudin, M. (2010). Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia. *Cermin*, 047, 241331.
- Febriana, E. (2010). *Strategi Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Miskin di Perdesaan: Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Miskin di Desa Cisaat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*. 15–42.
- Firmani, I., & Aif, M. T. (2021). Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM, Dan Populasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Tujuh Negara Anggota OKI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 8–16.
- FITRIANA, N. (2022). PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA No Title.<https://Repository.Arraniry.Ac.Id/Id/Eprint/24394/1/Nur%20Fitriana%2C%20160604007%2C%20FEBI%2C%20IE.Pdf>.
- Hanny, R., & Azis, A. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Matahari Department Store Cileungsi. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(1), 93–110.
- Indonesia, P. P. R. (2020). *Perpres-Rencana Pembenagunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*.
- Itang, I. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(01), 1–30.
- Nurfu'adah, A. (2022). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktaviana, S. A. (2024). *Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGS) Oleh Dinas Sosial Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Kemiskinan*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Sanggalorang, S. M. M., Rumat, V. A., & Siwu, F. D. J. (2015). Sulawesi Utara. <http://www.sulutprov.go.id/mengenal-sulut/sejarah/>, 15(02), 1–11.
- Sari, M. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Rasio Gini terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*. UIN AR-RANIRY.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18–26.
- Setiowati, R. (2023). *Pengaruh Gini Rasio, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2010-2019*.

- Statistik, B. P. (2022). Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2022. *Berita Resmi Statistik*, 52/07, 1–8.
- suci Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., & Munizu, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62, 70.
- Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jmpk*, 08(03), 121–129.
- Suyanto, B. (2001). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 14(4), 25–42.
- Umar, U. (2024). *Pengaruh Citizen Journalism di Kompasiana Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 (Studi Deskriptif Citizen Journalism di Kompasiana. com)*. Universitas Islam Indonesia.
- Waspodo, A. A. W. S., & Minadaniati, L. (2012). Pengaruh kepuasan kerja dan iklim organisasi terhadap organizational citizenship behavior (OCB) karyawan pada PT. Trubus Swadaya Depok. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Wicaksono, R. A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Widagdo, P. B. (2018). Indeks kualitas hidup dan indeks pembangunan manusia. *Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada*, 1–4.
- Widarjono, A. (2022). *Statistika terapan dengan excel & SPSS*.